

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi secara berkesinambungan di mulai dari ovulasi, konsepsi, nidasi, berkembangnya embrio dalam uterus sampai aterm. Setiap proses dari kehamilan merupakan kondisi yang memerlukan adaptasi psikologis dan fisiologis terhadap pengaruh hormon kehamilan dan tekanan mekanis akibat pembesaran uterus dan jaringan lain. Perubahan yang terjadi pada ibu hamil dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam kehamilan. Salah satu perubahannya adalah mual muntah yang biasanya terjadi pada awal kehamilan, dan keluhan ini bisa terjadi pada pagi hari, siang, malam atau bahkan merasa sangat mual setiap saat (Sunarsih, 2020).

Ketidaknyamanan pada kehamilan disebabkan karena tubuh wanita selama hamil akan mengalami perubahan. Perubahan-perubahan ini kadang membuat tidak nyaman. Tapi pada umumnya normal. Segera setelah wanita hamil, tubuhnya akan mulai mengadakan beberapa perubahan besar yang membuatnya dapat menerima kehadiran janin selama 37 minggu yang penuh dengan pertumbuhan dan perubahan. Ketidaknyamanan pada ibu hamil dapat dipantau melalui pemeriksaan antenatal care yang wajib dilakukan oleh semua ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya (Naranjo, 2019).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) ibu hamil normal ANC minimal dilakukan 6 kali, minimal kontak dengan dokter 2 kali untuk skrining faktor risiko/komplikasi kehamilan di trimester 1 dan skrining faktor risiko persalinan 1 kali di trimester 3. Kunjungan K6 kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan Antenatal Terintegrasi sesuai standar selama kehamilannya minimal 6 kali selama kehamilannya dengan distribusi waktu : 1 kali pada trimester I (0-12 minggu), 2 kali pada trimester kedua (> 24 minggu – dengan kelahiran), dimana minimal 3 kali ibu hamil harus kontak dengan dokter (1 kali pada trimester 1 dan 1 kali pada trimester 3) karena kehamilan yang aman dan sehat harus dilakukan pemeriksaan berkala seperti berdasarkan WHO dimana dilakukan minimal 6 kali kunjungan (WHO, 2021)

Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) Terintegrasi merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk memelihara kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi kelainan maupun komplikasi yang terjadi selama kehamilan sehingga dapat melewati masa nifas dengan baik serta dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Rumah Sakit, maupun klinik oleh tenaga kesehatan, antara lain Bidan, Dokter umum, ataupun Dokter Spesialis Obstetric dan ginekologi (Sunarsih et al., 2020).

Program *Antenatal Care* (ANC) Terintegrasi memberikan pelayanan

kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil semasa kehamilannya, dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan *Antenatal* yang ditetapkan dalam standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan (SPK) yang dalam operasionalnya, standar minimal pelayanan *Antenatal* yang terdiri dari “ 10 T “. Pelayanan tersebut mencakupi anamnesa, timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, imunisasi TT, Ukur TFU, pemberian tablet FE, tes laboratorium, temu wicara, nilai status gizi, tentukan presentasi janin (Rakhmah et al., 2021).

Pelaksanaan *Antenatal Care* (*ANC*) Terintegrasi di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2021 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa setelah persalinan, pelayanan kontrasepsi dan pelayanan kesehatan seksual yang menyatakan bahwa setiap ibu hamil berhak mendapatkan pelayanan *Antenatal Care* Terintegrasi sesuai standar minimal 10 T terintegrasi untuk mendeteksi komplikasi-komplikasi awal. Namun, realitanya program *Antenatal Care* Terintegrasi di Indonesia yang menerapkan komponen 10 T masih sangat rendah yaitu hanya sebesar 2,7 %rendahnya capaian 10 T dimungkinkan karena adanya komponen yang bersifat khusus seperti tatalaksana kasus yang dilakukan terhadap ibu hamil dengan indikasi, sehingga dengan faktor tersebut mengakibatkan tidak semua ibu hamil menerima informasi tersebut. (Kemenkes RI, 2021).

Program *Antenatal Care* ini mengalami perkembangan pada tahun 2022 kunjungan pemeriksaan kehamilan ditetapkan 6 kali berdasarkan riset yang sudah dilakukan. *Antenatal Care* terintegrasi bisa dikatakan belum berhasil dalam pelayanan kesehatan ibu, karena sebagaimana standar ideal pemeriksaan kehamilan adalah dilihat dari cakupan kunjungan untuk memeriksakan kandungannya guna mendeteksi resiko-resiko yang bisa menyebabkan kematian pada ibu dan juga bayi. Cakupan kunjungan kehamilan ini didapatkan oleh program pelayanan yang bernama pelayanan *Antenatal Care* Terintegrasi ini nantinya juga akan mengidentifikasi ibu hamil selama kunjungan *Antenatal* dengan cara melihat cakupan dari K1 hingga K6 (Sakinah & Fibriana, 2015).

Berdasarkan jumlah cakupan kunjungan ibu hamil K1 di Indonesia pada tahun 2020 adalah 93,3 % dari target 95 % dan kunjungan ibu hamil K4 sebesar 84,6% dari target 90%. Perawatan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan sangat penting dilakukan, melalui kunjungan *Antenatal Care* berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin (Ayu Indah Rachmawati, Ratna Dewi Puspitasari, 2017).

Dari hasil yang didapatkan di Kabupaten Bandung merupakan salah satu kota angka kematian ibu dan bayi tinggi. Sebagaimana data terkini yang didapat dari dinas kesehatan Kabupaten Bandung, bahwa ditahun 2023 terdapat 80 kasus kematian pada ibu dan bayi. Dengan angka kematian padabayi diakibatkan karena bayi berat lahir rendah (BBLR) 43,

kasus kematian ibu sebanyak 37. Penyebab kematian ibu dikarenakan perdarahan.

Puskesmas Cikancung merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung yang sudah menjalankan program pemerintah yaitu program pemeriksaan *Antenatal care* yang dilakukan kepada seluruh ibu hamil yang berada di wilayah Cikancung. Dari hasil observasi di Puskesmas Cikancung , beberapa ibu hamil ditemukan yang tidak rutin melakukan pemeriksaan antenatal care terintegrasi dikarenakan kurangnya pemahaman ibu terkait pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan *Antenatal Care* Terintegrasi pada ibuhamil trimester III di Puskesmas Cikancung tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Pelaksanaan *ANC (Antenatal Care)* Terintegrasi Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Cikancung.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pelaksanaan *ANC (Antenatal Care)* Terintegrasi padaibu hamil trimester III di Puskesmas Cikancung Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ANC Terintegrasi dalam melakukan anamnesa pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Cikancung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan ANC Terintegrasi dalam melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan setiap ibu melakukan pemeriksaan ANC di puskesmas
3. Untuk mengetahui pelaksanaan ANC Terintegrasi dalam melakukan pengukuran tekanan darah pada ibu hamil
4. Untuk mengetahui pelaksanaan ANC terintegrasi dalam melakukan wawancara terkait menanyakan riwayat Imunisasi TT pada ibu
5. Untuk mengetahui pelaksanaan ANC Terintegrasi dalam melakukan pengukuran TFU pada ibu
6. Untuk mengetahui pelaksanaan ANC Terintegrasi dalam melakukan wawancara terkait menanyakan pemberian tablet Fe pada ibu
7. Untuk mengetahui pelaksanaan ANC Terintegrasi dalam melakukan tindakan tes laboratorium pada ibu
8. Untuk mengetahui pelaksanaan ANC Terintegrasi dalam melakukan temu wicara pada ibu
9. Untuk mengetahui pelaksanaan ANC Terintegrasi dalam melakukan menilai status gizi pada ibu
10. Untuk mengetahui pelaksanaan ANC Terintegrasi dalam

Melakukan pemeriksaan riwayat presentasi janin dan DJJ pada ibu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi sekaligus memberikan solusi terkait permasalahan pengelolaan pelayanan *Antenatal Care* Terintegrasi terhadap ibu hamil, sehingga nantinya bisa menjadi referensi dalam usaha perbaikan pengelolaan pelayanan *Antenatal Care* terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan sehingga bisa bekerja sama untuk melakukan pengelolaan pelayanan antenatal care terintegrasi terhadap ibu hamil, sehingga bisa lebih mudah untuk mengelola dan meningkatkan pelayanan antenatal care terintegrasi sebagai upaya tercapainya target pelayanan kesehatan yang optimal